



PEDOMAN AKADEMIK

Pedoman MBKM

**DIREKTORAT AKADEMIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

2023

Pengarah : Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

Penanggungjawab : Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes.

Tim Penyusun :

- Dr. M. Jacky, M.Si.
- Rusly Hidayah, S.Si., M.Pd.
- Dwi Anggorowati, S.Si., M.Si.
- Supriyanto, S.Pd., M.Pd.
- Tutur Jatmiko, S.Pd., M.Kes

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah atas ridhonya Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Surabaya telah diselesaikan. Panduan ini merupakan pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan program MBKM di UNESA Surabaya sebagai bentuk operasinal terhadap diterbitkannya Permendikbud Nomo 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Buku Panduan MBKM oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

MBKM merupakan kebijakan strategis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif. Di era masyarakat digital, perkembangan teknologi terus berkembang sangat pesat sehingga berdampak pada perilaku industri dan sosial kemasyarakatan yang sangat cepat. MBKM diharapkan memberikan *learning* kepada mahasiswa sebagai ruang belajar yang lebih luas mempelajari ilmu pengetahuan dan keahlian lintas program studi, lintas universitas, dan keberanian dalam pengambilan keputusan mahasiswa diharapkan mampu menciptakan *leadership*, memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan di era di industri 4.0 ini.

Dukungan seluruh civitas akademika universitas negeri Surabaya diharapkan memberi dukungan secara penuh dalam keberhasilan program MBKM. Dengan adanya panduan ini sebagai panduan implementasi Program MBKM dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan para wakil Rektor, Direktur Akademik, seluruh Pimpinan Fakultas, dosen, tendik, dan Tim Sub Direktorat MBKM atas kerja kerasnya sehingga panduan ini dapat terselesaikan.

Surabaya, Juni 2023 Wakil

Rektor Bidang 1

Prof. Dr. Madlazim, M.Si

DAFTAR ISI

Cover	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Daftar Tabel	iv
Bab I - Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum.....	4
C. Tujuan.....	5
Bab II - MEKANISME PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA(MBKM)	
A. Mekanisme Pelaksanaan.....	6
B. Implementasi MBKM UNESA	10
1. Program Proyek desa.....	10
2. Program asistensi mengajar	13
3. Program kewirausahaan.....	16
4. Program Proyek Kemanusiaan	20
5. Program Proyek Independen	25
6. Program Pertukaran mahasiswa	29
7. Program Magang/PKL	32
8. Program Penelitian / Riset.....	34
9. Program Pengembangan Lapangan Persekolahan.....	35
Bab III - Penjaminan Mutu	
A. Kebijakan dan Manual Mutu.....	40
B. Penetapan Standar Mutu.....	41
C. Monitoring dan Evaluasi	45
Bab IV - Penutup	50
Daftar Pustaka.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	7
Gambar 2.....	7

DAFTAR TABEL

Tabel 1	37
Tabel 2	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berupaya mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi para mahasiswa harus siap beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Unesa memandang bahwa *link and match* tidak hanya dengan dunia industri dan duniakerja, tetapi juga dengan dunia masa depan berubah dengan cepat. Perkembangan teknologi global yang berkembang pesat berdampak pada transformasi kehidupan pribadimenjadi skala besar dan berhimpun. Teknologi mengubah hidup orang dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut sangat berdampak besar pada model kehidupangenerasi penerus, sehingga berorientasi pada pendidikan dan pembelajaran juga berubah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat tersebut membutuhkan perubahan sistem pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Saat ini telah berada di era Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi informasi dan komunikasi telah mengambil alih banyak hal, baik dari sisi pekerjaan dan tugas manusia. Di abad ke- 21, Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi diharuskan memiliki keterampilan otodidak prosedural, tetapi lebih menuntut keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan pemecahan pada suatu masalah. Kecakapan Pada abad ke-21, keterampilan berorientasi pada keterampilan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap, termasuk, serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan dapat dikembangkan dengan beberapa indikator, seperti pertama untuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; yang kedua menyangkut keterampilan komunikasi; ketiga dalam hal keterampilan kreatif untuk menciptakan karya inovatif; dan keterampilan kerja sama. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, mahasiswa harus siap menghadapi dunia kerja, hidup bermasyarakat dan menjadi warga negara yang produktif. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi unggul dan mampu bersaing di era global ini, diperlukan penguasaan ilmu dan keterampilan untuk mengaplikasikan ilmu, keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang paling dibutuhkan saat ini selain dunia kerja setelahnya dan keterampilan ini juga penting dalam hidup kita saat ini. Penguasaan dan penerapan keterampilan pengetahuan yang akan dikuasai meliputi berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah. Keterampilan interpersonal berupa komunikasi yang kompleks, keterampilan sosial, kolaborasi, kepekaan budaya dan penghargaan terhadap keragaman. Sedangkan keterampilan intrapersonal meliputi manajemen diri, manajemen waktu, pengembangan diri, pengaturan diri, dan kemampuan beradaptasi.

Persaingan yang akan terjadi di masa depan nantinya sudah tidak ada lagi antar lembaga, daerah atau nasional, akan tetapi persaingan internasional. Selain itu, kebijakan ekonomi global dan industrialisasi mempengaruhi pertukaran pekerjaan yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, dapat menghasilkan persaingan yang semakin kompetitif. Jika menyangkut standar yang digunakan untuk menentukan kualitas produk, barang dan jasa harus mematuhi standar internasional. Setiap orang memiliki kesempatan ini bersama untuk mendapatkan kesempatan kerja atau tenaga ahli profesional untuk mengisinya agar kewajiban tuntutan permintaan menyiapkan sumberdaya manusia yang lebih terampil dan berpotensi.

Pendidikan tinggi adalah institusi yang paling terpengaruh dinamika perubahan kebutuhan dalam masyarakat, bisnis dan industri. Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada penghasilan Lulusan yang siap bersaing membutuhkan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum. Para ahli menyebut era revolusi 4.0 dengan istilah "sudden shift" yang merupakan kemajuan yang terjadi secara pesat dan tiba-tiba, terutama dari dunia konvensional ke dunia digital sepenuhnya. Lahirnya transaksi jual beli secara elektronik (*e-commerce*), financial technology untuk mempermudah sistem keuangan, layanan pemerintah untuk masyarakatnya yang berbasis TI (*e-governance*), kreativitas digital dan ekonomi lainnya semakin membutuhkan perubahan konten kurikulum yang lebih adaptif tergantung pada minat dan kebutuhan, serta harapan siswa. Pendidikan harus lebih besar menetapkan prioritas manajemen yang memfasilitasi kolaborasi antara perguruan tinggi dengan institusi lain, termasuk industri. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di institusi luar kampus. Dengan cara ini, mahasiswa bisa memperoleh lebih banyak pengalaman belajar tidak hanya di kampus sendiri tetapi juga di institusi luar kampus. Manajemen seperti itu juga menjadi pondasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menerbitkan kebijakan Kampus Merdeka dan Kampus Mandiri (MBKM) yang harus dijawab oleh semua universitas.

MBKM merupakan program pemerintah dibawah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan mahasiswa belajar didalam institusi maupun diluar institusi sesuai dengan minat dan kemampuan bidangnya.

Adanya kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di Universitas Negeri Surabaya bahwa hak merdeka belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui a) proses pembelajaran dalam program studi lain di dalam kampus; b) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain; c) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan d) pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi.

Perkuliahan di dalam kampus diwadahi fakultas dan perkuliahan di luar kampus akan diwadahi Sub Direktorat Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Surabaya.

B. Landasan Hukum

Pedoman ini didasarkan pada :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
12. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
13. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya No 8 tahun 2020 tentang penghargaan akademik mahasiswa prestasi.
14. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya No. 3 tahun 2021 tentang Penerapan Program Merdeka Belajar serta Pengakuan dan Konversi mata kuliah pada Universitas Negeri Surabaya

C. Tujuan

Tujuan dari adanya Program MBKM Universitas Negeri Surabaya (UNESA) adalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan hak belajar mahasiswa di luar program studi dan di luar kampus untuk meningkatkan kemampuan *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di masyarakat.
3. Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul dan visioner melalui program-program *experiential learning* untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya.

BAB II

MEKANISME PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUSMERDEKA (MBKM)

A. Mekanisme Pelaksanaan

Kebijakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai upaya untuk menyiapkan pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan visioner maka Universitas Negeri Surabaya harus melakukan penyesuaian kurikulum dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan pasal 15 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa proses pembelajaran di UNESA dapat dilakukan di dalam dan di luar Prodi. Pembelajaran di luar Prodi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan mahasiswa agar dapat belajar yang dapat meningkatkan kompetensinya karena yang tahu kebutuhan akan masa depannya adalah mahasiswa itu sendiri. Universitas Negeri Surabaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di luar Prodi, yaitu:

1. Pembelajaran di Prodi lain (berbeda) di dalam UNESA;
2. Pembelajaran di Prodi yang sama di luar UNESA;
3. Pembelajaran di Prodi yang berbeda di luar UNESA;
4. Pembelajaran di lembaga non Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pada pasal 18 ayat 2 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran yang menyatakan bahwa PT diwajibkan untuk memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa baik dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar Prodi. Sebagai persyaratan umum, mahasiswa yang diperbolehkan untuk mengikuti program MBKM adalah: 1. Mahasiswa yang berasal dari Prodi yang terakreditasi. 2. Mahasiswa dengan status aktif yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI). Dalam pemenuhan masa belajar dan beban belajar mahasiswa yang terkait dengan MBKM, UNESA menyediakan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS untuk pembelajaran di Prodi lain dalam UNESA dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS untuk pembelajaran di PT lain (baik pada Prodi yang sama maupun berbeda) atau di lembaga non Perguruan Tinggi. Untuk pemenuhan tersebut, maka secara umum hak belajar mahasiswa untuk mendukung implementasi MBKM di UNESA dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar 1
Pola 5-1-2

STRUKTUR KURIKULUM		POLA			PENGEMBANG KURIKULUM
		5	1	2	
MKU	Nasional	8	91		PRODI
	Institusional	4			
MK Keprodian	Keilmuan (prodi sendiri)	53			
	Skripsi	6			
	Keahlian	19			
	Keilmuan berupa Paket unt mahasiswa lain atau prodi sendiri		18-20		
MK MERBEL	PLP			20	SMBKM
	KKN/Bentuk Lain			20	SMBKM

Gambar 2
Pola 6-0-2

STRUKTUR KURIKULUM		POLA 2			PENGEMBANG KURIKULUM
		6	0	2	
MKU	Nasional	8	91		PRODI
	Institusional	4			
MK Keprodian	Keilmuan (prodi sendiri)	53			
	Skripsi	6			
	Keahlian	19			
	Keilmuan unt penguat MK keprodian	18-20	-		
MK MERBEL	PLP			20	SMBKM
	KKN/Bentuk Lain			20	SMBKM

B. Mekanisme Persiapan Pimpinan PT, Fakultas, dan Program Studi untuk Implementasi MBKM

1. Perguruan Tinggi (UNESA)

- a.** Sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
 - Mahasiswa dapat mengambil SKS/mata kuliah di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
 - Mahasiswa dapat mengambil SKS/mata kuliah di program studi yang berbedadi perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester/setara dengan 20 SKS.
- b.** Melakukan perumusan kebijakan di tataran Perguruan Tinggi untuk implementasi dan legitimasi program MBKM dalam bentuk Peraturan, Surat Keputusan, dan lainnya.
- c.** Perguruan Tinggi melakukan perumusan pedoman yang akan jadi acuan implementasi program MBKM.
- d.** Melakukan perubahan dan sinergitas kurikulum yang didalamnya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi, dan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran pada program MBKM.
- e.** Menyusun SOP bagi mahasiswa yang ingin mengambil matakuliah (SKS) yang berada di luar program studi dalam PT dan luar program studi luar PT.
- f.** Mempersiapkan pembuatan dokumen kerja sama (MoU / SPK) dengan mitra.
- g.** Menyiapkan tim Sub Direktorat MBKM Universitas dengan 3 seksi berikut:
 - 1) Seksi KKN menaungi program:
 - Proyek di Desa
 - Asistensi Mengajar
 - Kewirausahaan
 - Proyek Kemanusiaan
 - Proyek Independen
 - 2) Seksi Pertukaran Mahasiswa menaungi program:
 - Pertukaran Mahasiswa
 - 3) Seksi Magang menaungi program:
 - Magang atau Praktek Industri
 - Penelitian/Riset
 - 4) Seksi PLP menaungi program
 - Pengenalan Lapangan Persekolahan

2. Fakultas

- a.** Fakultas melakukan persiapan untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur berkaitan

dengan mata kuliah ditingkat fakultas yang dapat diambil lintas prodi.

- b. Fakultas wajib menyediakan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan dibuktikan dengan bukti dukung.

3. Program Studi

- a. Program Studi (PS) melakukan *adjustmen* (penyesuaian) kurikulum dengan implementasi kurikulum kampus merdeka.
- b. PS memfasilitasi mahasiswanya dalam pembimbingan / sosialisasi terkait pembelajaran yang diambil lintas prodi dalam PT.
- c. PS membuka dan menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa dari luar prodi/PT beserta syarat akademik yang dibutuhkan.
- d. Melakukan konversi mata kuliah dengan proses pembelajaran yang ada di luar prodi dan atau luar PT.
- e. Apabila tidak dapat diakomodir mata kuliah/SKS yang akan ditempuh belum terpenuhi, maka PS menyediakan alternatif lain.

4. Mahasiswa

- a. Mahasiswa menghubungi dosen pembimbing/ bagian akademik PS/Jurusan untuk konsultasi dan merencanakan mata kuliah yang akan diambil (luar prodi).
- b. Melakukan pendaftaran dan melengkapi syarat yang telah ditentukan di dalam atau diluar prodi
- c. Mengikuti kegiatan di luar prodi sesuai dengan ketentuan institusi yang berlaku.

5. Mitra

- a. Mitra wajib membuat dokumen MoU/SPK antara pihak mitra dengan PT/Fakultas/Jurusan/ Prodi.
- b. Mitra harus melakukan kewajibannya sesuai dengan yang tercantum dalam MoU/SPK

C. Implementasi MBKM UNESA

1. Program Proyek Desa / KKN Tematik

b. Gambaran Umum

KKN tema proyek di desa merupakan upaya pemberdayaan potensi desa semaksimal mungkin untuk peningkatan kesejahteraan, ketenteraman, kenyamanan, kesehatan masyarakat desa. Hal tersebut selaras dengan kebijakan pemerintah yang menjadikan desa sebagai bagian dari ketahanan ekonomi nasional. Desa dengan segala kelebihannya memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang pembangunan dan perekonomian nasional. Seluruh desa di Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat tinggi. Namun demikian belum semua desa tergarap secara maksimal. Masih banyak lahan yang tidak tergarap dengan baik. Hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan tidak maksimal. Ketersediaan air bersih dan irigasi masih banyak yang

bermasalah di beberapa wilayah. Energi listrik belum merata di beberapa wilayah Indonesia. Pemasaran hasil pertanian masih belum menguntungkan petani. Banyak petani buah yang harus membuang hasil panennya karena tidak terserap pasar dan harganya sangat rendah. Banyak petani yang harus memusnahkan tanamannya sendiri. Dan kerugian pun pasti terjadi.

Demikian juga air jernih yang melimpah dibiarkan begitu saja. Alam yang indah tanpa dirawat dan dilestarikan. Pemuda pengangguran semakin meningkat jumlahnya. Kekerasan dan pelecehan semakin banyak di daerah pedesaan. Kesehatan para masyarakat terabaikan. Banyak sapi, kerbau, ayam, itik, kambing di desa yang kotorannya melimpah dan dibuang begitu saja. Di lain pihak semua hal tersebut adalah sesuatu yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Itulah sedikit gambaran permasalahan yang ada di desa.

Hal tersebut di atas bisa terjadi karena sumber daya manusianya yang belum memadai. Melalui KKN tema proyek di desa diharapkan mahasiswa bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Mahasiswa bisa membawa ide-ide baru, kreasi dan inovasi baru. Mahasiswa diharapkan menjadi motivator dan penggerak perubahan perilaku bagi masyarakat di desa.

c. Tujuan

- 1) Membentuk dan mengembangkan desa atau kampung tangguh, tanggap dan mandiri secara ekonomi, sosial, dan budaya.
- 2) Menumbuh kembangkan ekonomi baru
- 3) Menjaga kelestarian lingkungan, air dan udara
- 4) Membuka usaha dan lapangan pekerjaan baru di desa.
- 5) Meningkatkan kesehatan, keamanan dan ketenteraman masyarakat desa

d. Ruang Lingkup Proyek Desa

Kegiatan dalam program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa di setiap lokasi harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan nyata di lokasi masing-masing. Kegiatan dapat bersifat: rintisan, pelengkap, penunjang, kelanjutan maupun pengembangan program. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa berperan sebagai *Motivator* dan *Problem Solver*. Pelaku utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah kelompok masyarakat di lokasi sebagai subjek dan objek pembangunan masyarakat. Berdasarkan pada substansi temanya, ruang lingkup KKN dapat dikelompokkan menjadi 3 fokus proyek desa yang masing-masing memiliki alternatif tema sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Kapasitas Kelompok Bidang lingkungan Hidup
 - a) Peningkatan Sanitasi dan kesehatan masyarakat
 - b) Pengelolaan Sampah dan limbah Rumah tangga terpadu
 - c) Pendampingan pengelolaan sarana kemasyarakatan

- d) Program *Eco green*
 - e) Program *Eco tourism*
 - f) *Reboisasi*
- 2) Pengembangan Kapasitas Kelompok Bidang Ekonomi/BUMDes
- a) Pengembangan kelompok usaha industri kreatif
 - b) Pengembangan kelompok usaha kerajinan tangan (*handycraf*)
 - c) Pengembangan kelompok usaha kuliner khas daerah
 - d) Pengembangan kelompok usaha makanan dan minuman dalam kemasan
 - e) Pengembangan kelompok usaha teknologi informasi Pengembangan desa wisata (wisata air, wisata kuliner, wisata buah-buahan wisata seni, wisata budaya, wisata alam dll)
 - f) Pengembangan desa pertanian (smart farming, desa lumbung padi, lumbung jagung, lumbung kedelai, budidaya komak, kacang hijau, sayur organik, kampung anggur, dll)
 - g) Pengembangan desa olahraga
 - h) Pengembangan desa pendidikan (kampung inggris, kampung korea, kampung cerdas, dll)
 - i) Pengembangan desa bebas kekerasan (kampung bebas stunting, kampung bebas bullying)
 - j) Pengembangan desa ramah perempuan dan anak
 - k) Pengembangan desa bugar
 - l) Pengembangan desa bunga (kampung mawar, kampung anggrek, kampung melati, kampung aglonema, dll)
 - m) Pengembangan pasar wisata desa (pasar ngisor pring, pasar jatian, pasar pinggir kali, dll)
 - n) pengembangan kelompok usaha APE (Alat Permainan Edukasi)
 - o) desa sehat
 - p) program biogas
 - q) komposting
- 3) Pengembangan Kapasitas Kelompok bidang Sosial dan Budaya
- a) Pengembangan produktivitas SDM & pemenuhan standar mutu Satuan pendidikan (Sekolah, PKBM, PAUD, Kursus, dll)
 - b) Pengembangan kelompok penanggulangan bencana
 - c) Pengembangan teknologi informasi pada sistem administrasi pemerintah desa

2. Program Asistensi Mengajar

a. Gambaran Umum

Teknologi informasi sudah berkembang sangat pesat dan cepat sekali. Era digitalisasi masuk dalam semua sektor kehidupan. Begitu juga dalam dunia pendidikan. Berbagai bentuk, metode, dan pola pembelajaran di lembaga formal dan non formal sudah menerapkan teknologi digital. Demikian juga administrasi sudah mulai meninggalkan tumpukan kertas (paperless). Namun demikian tidak sedikit permasalahan yang muncul di sekolah formal maupun non formal dengan era digital tersebut. Khususnya pada sekolah di desa dan daerah tertinggal lainnya. Bukan hanya dari letak geografis yang memisahkan sekolah desa dan kota, permasalahan sering muncul dihadapi oleh para pengajar yang berlatar belakang pendidikan yang lama. Para pengajar usia di atas 45 tahun sering mengalami kesulitan, frustrasi, dan tidak bisa mengikuti perkembangan teknologipendidikan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi.

Bagi mahasiswa KKN, teknologi informasi adalah suatu hal yang menjadi passion-nya karena mahasiswa KKN adalah generasi yang lahir pada era teknologi informasi. Berbekal pengetahuan dan keterampilan teknologi informasimahasiswa akan lebih mudah menguasai teknologi pendidikan yang sedang berkembang cepat ini. Mahasiswa yang menguasai teknologi pengajaran yang serba digital ini akan sangat membantu para guru dan tenaga kependidikan di desamelalui transfer pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga formal dan non formal.

KKN tema asistensi mengajar adalah program untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan administrasi sekolah. KKN tema asistensi mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, khususnya kreativitas, keterampilan, kepemimpinan, dan komunikasi interpersonal. Program KKN asistensi mengajar ini dapat dilaksanakan di lembaga formal seperti SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/SMK/MA sederajat dan lembaga pendidikan nonformal lainnya mushola, masjid, surau, pondok pesantren dengan jarak terdekat dengan domisili mahasiswa. Penerapan protokol kesehatan (Prokes) Program KKN tema asistensi mengajar merupakan proses pengakuan beban studi dan capaian pembelajaran yang telah diperoleh mahasiswa selama membantu guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Di samping itu, KKN asistensi mengajar dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah yang dapat direkomendasikan sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Penyelenggaraan KKN Asistensi Mengajar wajib memenuhi ketentuan yang digariskan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, menengah, dan dasar, ketentuan hukum nasional, dan hukum di Kabupaten/ Kota setempat. Penyelenggaraan KKN

asistensi mengajar dilaksanakan berdasarkan 9 asas:

- 1) legalitas;
- 2) kejelasan tujuan dan hasil;
- 3) kemitraan, kesetaraan, dan kebersamaan;
- 4) kepentingan nasional dan daerah;
- 5) saling menghargai dan menguntungkan;
- 6) menjunjung asas musyawarah untuk mufakat dalam setiap pengambilan keputusan;
- 7) terencana;
- 8) dapat dipertanggungjawabkan; dan
- 9) berbasis indikator kinerja, efektif, dan efisien.

Bagi mahasiswa KKN, teknologi informasi adalah suatu hal yang menjadi passionnya karena mahasiswa KKN adalah generasi yang lahir pada era teknologi informasi. Berbekal pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi mahasiswa akan lebih mudah menguasai teknologi pendidikan yang sedang berkembang cepat ini.

b. Tujuan

- 1) Melalui kesempatan berinteraksi dengan guru dan siswa secara langsung, diharapkan mahasiswa akan mendapatkan nilai tambah melalui peningkatan harmonisasi antara *hard skill* dan *soft skill*,
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal dan non formal khususnya di masa pademi covid 19.
- 3) Memperluas dan memperkuat jejaring, kerja sama, pemahaman sosio-kultursistem pendidikan di tingkat dasar dan menengah, serta pengembangan diri berkelanjutan bagi mahasiswa.
- 4) Secara kelembagaan, perubahan paradigma dalam kualitas, jaringan, dan inovasi pendidikan akan menjadi hasil dari pengalaman belajar dalam rangkapengembangan diri yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan nasional serta daya saing bangsa di level internasional dalam abad 21.

c. Lingkup Tema Asistensi Mengajar

- 1) Asistensi mengajar di satuan pendidikan
 - a) Membantu mengajar di satuan pendidikan
 - b) Membantu membuat media pembelajaran
 - c) Membantu membuat teknologi pembelajaran
 - d) Membantu manajemen sekolah
- 2) Mengajar di desa
 - a) Mengajar program Kejar paket A, B, dan C
 - b) Program taman bacaan masyarakat

- c) Pemberantasan buta aksara
- d) Pembentukan kelompok gemar belajar
- e) Pembentukan bimbingan belajar
- f) Mengaji di TPA

3. Program Kewirausahaan

a. Gambaran Umum

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Pekerjaan dan cara kita bekerja berubah, dan berbagai jenis pekerjaan baru mulai bermunculan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya melaju cepat. Situasi dinamis ini mendorong perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat untuk melakukan transformasi pembelajaran sebagai bekal para lulusan sebagai generasi yang unggul tanpa meninggalkan kearifan lokal budaya bangsanya. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kreativitas dan inovasi kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia secara berkelanjutan dengan peran serta mahasiswa sebagai generasi milenial potensial. Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (agile learner). Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadi kerangka dasar untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana/lulusan yang tangguh, tanggap, kreatif, inovatif, semangat dan relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Permendikbud No 3 Tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa memperkaya dan meningkatkan wawasan sertakompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dunia nyata, dan potensi serta kompetensi mahasiswa maka perguruan tinggi diharapkan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara

langsung.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka pikir baru di bidang pendidikan untuk merespon aneka perubahan di berbagai bidang kehidupan tersebut. Jiwa utama kebijakan itu adalah transformasi kegiatan pembelajaran yang dapat membekali mahasiswa menjadi aktor-aktor perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya dikampus formal, tetapi juga di kampus informal seperti masyarakat desa, dunia usahadan industri, dan bidang-bidang kehidupan lainnya.

Potensi sumber daya alam di desa sangat melimpah, baik disektor keilmuannya secara utuh. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa melakukan terobosan- terobosan baru di bidang Inovasi usaha dan bisnis dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa berprestasi serta peningkatan jumlah wirausahawan muda berkarya yang berkontribusi besar sebagai job creator sesuai mutu Pendidikan tinggi khususnya di bidang Bisnis.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat cepat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pertanian,peternakan, perikanan, perkebunan, kerajinan, pesona alam, seni dan budaya. Diperlukan sentuhan ilmu pengetahuan, semangat dan kemauan serta bimbingan danpendampingan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada bagikesejahteraan dan peningkatan perekonomian. Mahasiswa merupakan salah sumber daya manusia (SDA) yang menjadi harapan dan tulang punggung pembangunan bangsa. Kemandirian ekonomi di situasi pandemi saat ini danperkembangan bisnis yang sedang kurang baik menjadikan ekonomi bangsabertumpu harapan pada generasi muda milineal Indonesia. Berdasarkan panduanMerdeka Belajar-Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) dan mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019 dijelaskan sudah ada 61,9% generasimilennial mulai berminat pada bidang kewirausahaan.

Minat dan potensi wirausaha pada generasi milienial ini perlu didukung dan difasilitasi melalui suatu tata kelola di perguruan tinggi untuk mendukung program kewirausahaan di selingkung perguruan tinggi masing-masing. Salah satu kebijakan kampus merdeka memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk memiliki hak mendapatkan pengalaman selama dua sampai tiga semester di luarprogram studinya. Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, salah satu bentuk pembelajaran lainnya adalah Berwirausaha. KKN tema kewirausahaan dijalankan dengan kemitraan bersama masyarakat dan pelaku usaha mikro dan menengah.

b. Tujuan

- a. Meningkatkan kemampuan *softskill* kemitraan dengan UMKM, pelaku usaha dan ketrampilan pengembangan wirausaha mahasiswa dan masyarakat.
- b. Menumbuhkan jiwa dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa bersama masyarakat sehingga dapat berdaya saing global dalam proses optimalisasi *entrepreneurship* global.
- c. Memberikan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat yang memiliki minat/passion berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dinidn terbimbing.
- d. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana
- e. Kehadiran mahasiswa selama 1 semester dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dalam potensi kewirausahaannya bermitra dengan masyarakat serta bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan dan pelaku usahadilapangan.
- f. Meningkatkan inovasi produk/jasa bisnis masyarakat, pengembangan bisnis, peningkatan pendapatan dan nilai tambah bisnis masyarakat dan adanya pengakuan HAKI yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAMRepublik Indonesia bagi yang memiliki potensi usaha sesuai passionmasing- masing.
- g. Mengintegrasikan antar berbagai Bidang Keilmuan Vokasi, peningkatan inovasi produk tepat guna (barang dan jasa) pengembangan bisnis berbasis Digital Teknologi meliputi seluruh aktivitas penciptaan rantai nilai (Value Chain) dalam bisnis, peningkatan keberlanjutan pendapatan dan Pengembangan jaringan bisnis, pengakuan HAKI dan Paten Industri yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

4. Program Proyek Kemanusiaan

a. Gambaran Umum

Kegiatan KKN Tematik Proyek Kemanusiaan Unesa diluncurkan didasarkan atas adanya pandemic covid 19 dan tingginya potensi bencana alam serta bencana kemanusiaan lainnya di Indonesia. KKN tema kemanusiaan dilakukan untuk meningkatkan kehidupan manusia yang lebih bermartabat dan berdaya saing. Tujuan kegiatan ini menyelamatkan hidup, meringankan penderitaan dan menjaga martabat manusia selama dan setelah terjadinya krisis akibat pandemi dan bencana alam, termasuk mencegah serta memperkuat kesiapsiagaan guna menghadapi terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa yang diwujudkan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Unesa berkomitmen untuk terus melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun bangsa.

Sesuai arahan Rektor Unesa terkait dengan pandemi covid-19 ini unesa harus ikut

serta bersama pemerintah melawan covid-19 agar dapat meringankan beban masyarakat terdampak pandemi ini. Mahasiswa program S1 Universitas Negeri Surabaya dirancang secara daring untuk membantu percepatan penanganan Covid-19. Mahasiswa adalah insan akademik yang mempunyai wawasan intelektual, merupakan generasi muda harapan bangsa dan sudah selayaknya harus kembali lagi hidup dan mengamalkan ilmu-ilmiahnya di tengah-tengah masyarakat. Visi tersebut mendasari pelaksanaan KKNT MBKM untuk memberikan motivasi terhadap mahasiswa dalam beraktivitas dan berkreasi.

Dalam masa kondisi masyarakat di tengah pandemic Covid-19, persediaan darah di Palang Merah Indonesia berkurang, sebagai elemen masyarakat bertindak aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 agar berjalan secara efektif. Protokol desa tanggap Covid-19 dilakukan dengan kewajiban desa membentuk Posko Tanggap Covid dan unsur relawan di dalamnya. Unsur tersebut diantaranya, perangkat desa, anggota BPD, Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, Pendamping Desa, Bidan Desa, Tokoh Agama, Karang Taruna, PKK yang juga bermitra dengan Polsek/Polres. Sebagai wujud peran serta mahasiswa KKN Unesa untuk turut serta terlibat dalam usaha tersebut, Beberapa bentuk kegiatan kemanusiaan yang dilakukan. Selain hal tersebut KKN tema kemanusiaan juga diarahkan untuk membantu dan meringankan beban masyarakat korban bencana alam seperti korban banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gunung meletus, dan kebakaran.

b. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

Tujuan kegiatan ini menyelamatkan hidup, meringankan penderitaan dan menjaga martabat manusia selama dan setelah terjadinya krisis akibat pandemi dan bencana alam, termasuk mencegah serta memperkuat kesiapsiagaan guna menghadapi terulangnya kejadian serupa dimasa mendatang. Selain itu, tujuan pelaksanaan KKN dengan tema proyek kemanusiaan antara lain.

- a) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- b) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyolusi permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.
- c) Meningkatkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa agar siap menyesuaikan perkembangan zaman.
- d) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.

- e) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.
- f) Membantu program pemerintah dalam proyek kemanusiaan.
- g) Memperdalam pengertian, penghayatan dan pengalaman tentang: cara berfikir dan bekerja sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan pengetahuannya khususnya dalam mengatasi masalah di masyarakat terutama pada kondisi saat ini dalam upaya bersama sama melakukan pencegahan covid-19.
- h) Mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat secara solutif dan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku.
- i) Membentuk sikap, rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di daerah dan masyarakat terutama pada masa pandemi covid-19.
- j) Membina mahasiswa menjadi seorang motivator, inovator, dan problem solver berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang keilmuannya pada masa pandemi covid-19.

2) Sasaran

Sasaran pelaksanaan KKN dengan tema proyek kemanusiaan adalah :

- a) Mahasiswa sebagai *motivator, creator, innovator*, dan relawan penggerakperubahan perilaku masyarakat dimasa pandemic.
- b) Masyarakat baik secara individu, keluarga, maupun kelompok atau komunitas terstruktur dan tak terstruktur.
- c) Lembaga formal seperti sekolah, maupun non formal seperti pondokpesantren, remaja masjid, musholla, surau, karang taruna, PKK, kelompok pengajian, dan lain lain.
- d) Pemerintahan desa, kecamatan, PNBPN, PMI, Satgas Covid 19, dan lembaga lainnya

c. Lingkup Tema Kemanusiaan

Lingkup tema kemanusiaan adalah berbagai kegiatan meliputi:

1) Percepatan penanganan pandemi covid 19.

a) Desa tanggap Covid-19.

Dilakukan dengan kewajiban desa membentuk Posko Tanggap Covid dan unsur relawan di dalamnya. Sebagai wujud peran serta mahasiswa KKN Unesa untuk turut serta terlibat dalam usaha tersebut. Beberapa bentuk kegiatan kemanusiaan yang dilakukan antara lain:

- pembuatan tempat cuci tangan (*washtafel*),
- tutorial pembuatan masker,
- tutorial pembuatan hand sanitizer,

- Penyemprotan desinfektan,
- Edukasi Perubahan perilaku hidup new normal,
- Sosialisasi dan propaganda penerapan protocol kesehatan
- Sosialisasi vaksin
- Gerakan 5 M.

b) Posko siaga Covid-19

Membantu Posko siaga Covid-19 pemerintah desa dalam :

- Melakukan pendataan penduduk yang rentan sakit seperti orang tua yang memiliki riwayat penyakit kronis, penyakit tetap serta mendata keluarga yang berhak mendapatkan manfaat atas kebijakan terkaitjaring pengamanan sosial baik dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- Membantu teknis pelaksanaan program Posko Covid-19/Desa Tangguh.
- Mendokumentasikan kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan KKN.

c) Mengontrol Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Membantu instansi pendidikan, misal pondok pesantren dan sekolah dalam mengontrol pelaksanaan protokol kesehatan dan kebersihan menyambut kedatangan murid saat proses belajar tatap muka telah dimulai.

- Posyandu

d) Pengadaan dan distribusi Logistik

Membantu upaya pengadaan dan distribusi kelengkapan pencegahan penularan virus covid 19 seperti masker, hand sanitizer, face shield, desinfectan, wastafel dan lain lain. Distribusi penyediaan logistik bagi keluarga yang diisolasi mandiri dengan bekerjasama dengan instansi terkait(misal Dinas Sosial atau Pemerintah Desa)

2) Donor Darah

Donor darah bisa dilakukan oleh mahasiswa yang memenuhi persyaratan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pihak Palang Merah Indonesia (PMI). Adapun prosedur melakukan donor darah sebagai bagian dari kegiatan KKN adalah:

- Cek kelayakan kesehatan sebagai pendonor di kantor PMI terdekat. Mahasiswa perlu mendokumentasikan kunjungan ke PMI sebagai bahan lampiran dalam laporan KKN.
- Jika dinyatakan layak sebagai pendonor oleh tim kesehatan, maka donor darah langsung dilakukan. Akan tetapi jika masih belum dinyatakan layak, misal Hb darah terlalu rendah, maka tim kesehatan akan memberikan arahan pola konsumsi makanan agar memenuhi kriteria kesehatan sebagai pendonor.
- Meminta bukti dokumentasi tanda pendonor dari PMI.

3) Tanggap bencana

Tanggap bencana merupakan kegiatan mahasiswa KKN untuk menyelamatkan dan meringankan beban penderitaan korban bencana alam seperti banjir, tanahlongsor, angin puting beliung, erupsi gunung dan kebakaran. Adapun bentukkegiatan meliputi:

- Mitigasi bencana (perencanaan dan pencegahan bencana)

- Bantuan sosial (sembako, pakaian layak pakai, buku sekolah)
- Penanganan korban
- Penanganan pasca bencana
- Trauma healling.
- Penyelamatan korban bencana

5. Program Proyek Independen

a. Gambaran Umum

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka pikir baru di bidang pendidikan untuk merespon aneka perubahan di berbagai bidang kehidupan tersebut. Jiwa utama kebijakan itu adalah transformasi kegiatan pembelajaran yang dapat membekali mahasiswa menjadi aktor-aktor perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memberikan hak belajar kepada mahasiswa selama 3 semester berkegiatan belajar di luar program studinya. Mahasiswa diberi kemerdekaan untuk belajar selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS di prodi lain selingkung kampusnya, dan selama 2 semester atau setara dengan 40 SKS berkegiatan pembelajaran di program studi pada perguruan tinggi lain, dan atau berkegiatan pembelajaran di luar kampus, seperti di perdesaan, perusahaan, perindustrian, tempat/bengkel kerja, pusat riset, pusat pengabdian, dan dimasyarakat nyata.

KKN yang diprogramkan dalam implementasi Kurikulum MBKM adalah KKN Tematik (KKNT) yang dapat diprogram mahasiswa pada semester 6. Bentuk kegiatan KKNT ini dapat dipilih oleh mahasiswa sebagai kegiatan belajar di luar Unesa yang terdiri atas melakukan magang atau praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, mengikuti program kemanusiaan, dan membuat studi/proyek independen. Salah satu jenis kegiatan dalam KKNT yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya adalah membuat studi/proyek independen. Studi/Proyek Independen adalah kerja kelompok lintas disiplin/keilmuan yang bertujuan mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan, meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional serta sebagai pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil, dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

Tema proyek independen merupakan peluang bagi mahasiswa yang memiliki ide, semangat, keahlian serta etos kerja dan belajar yang tinggi. Dengan proyek independen mahasiswa akan terbiasa menghadapi masalah dan memecahkan masalah secara proporsional, logis, realistis, dan ilmiah. Tema proyek independen memberikan peluang kepada mahasiswa berkompetisi dalam recognis nasional dan internasional.

b. Tujuan

Tujuan program membuat studi/ proyek independen ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai karya besar melalui ide kreatif yang diwujudkan ke dalam sebuah proyek.
- 2) mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya
- 3) menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D)
- 4) meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

c. Capaian Program

Capaian pembelajaran pada program KKNT pengembangan produk inovatif diidentifikasi dari laporan hasil dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Pelaksanaan KKNT pengembangan produk inovatif dilakukan selama 1 semester di lokasi. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan, produk inovatif, dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal, produk inovatif, dan portofolio kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampumata kuliah semester akhir dari setiap program studi.

d. Substansi Proyek Independen

- 1) Perencanaan Proyek.

Mahasiswa diharapkan mampu merencanakan produk inovatif atau produk industri yang memiliki kemampuan praktis maupun konseptual dalam mengembangkan produk industri yang dapat diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, merencanakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan, meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional, maupun pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil.

- 2) Metodologi Proyek.

Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi metodologis dalam menciptakan produk inovatif atau produk industri, merencanakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan, meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional, maupun pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil.

- 3) Pengawasan Proyek.

Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi pengawasan berkala dalam menciptakan produk inovatif atau produk industri, merencanakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan, meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional, maupun pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil.

- 4) Proses Pengembangan Proyek

Mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk melakukan proses pengembangan produk inovatif atau produk industri dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan pasar, teknologi produksi yang ada, ergonomik, estetik dan sosial budaya.

5) **Kualitas Proyek/Penjaminan Mutu Proyek**

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan produk inovatif atau produk industri sebagai produk yang layak dan fungsional. Mahasiswa juga diharapkan memiliki semangat kewirausahaan, menjunjung tinggi profesionalisme, beretika, berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam lingkungan industri berskalanasional maupun internasional.

6) **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Mahasiswa diharapkan menguasai dan menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek.

e. Ruang Lingkup dan Sasaran Tema Proyek Independen

1) **Sasaran**

- a) Mahasiswa
- b) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- c) Lembaga keuangan seperti BUMDES
- d) Pemerintahan desa, RT dan RW
- e) Kelompok tani
- f) Industri Rumah Tangga (IRT)
- g) Organisasi keolahragaan
- h) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- i) Lembaga pendidikan formal maupun non formal
- j) Kelompok pengrajin
- k) Kelompok ekonomi kreatif
- l) Dan lain lain

2) **Ruang Lingkup**

Studi/Proyek Independen adalah kerja kelompok lintas disiplin/keilmuan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan prestasimahasiswa baik di tingkat nasional maupun internasional. Mengacu pada tujuan tersebut, terdapat 4 program Studi/Proyek Independen yang dikembangkan KKN MBKM Unesa yaitu

- a) Pengembangan produk inovatif
- b) Pendidikan berbasis riset dan pengembangan
- c) Pengembangan manajemen pendidikan
- d) Peningkatan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional

- e) Pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil.

6. Program Pertukaran Mahasiswa

a. Gambaran Umum

Transfer kredit akademik adalah proses mengevaluasi komponen kualifikasi untuk menentukan keseluruhan / kesetaraan dengan kualifikasi lain dengan menggabungkan kredit yang sebanding untuk prestasi akademik dan prestasi individu. Credit Transfer merupakan mekanisme untuk mengetahui bebankerja dan prestasi suatu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya. Transfer dan Perolehan Kredit adalah pengakuan atas hasil proses pendidikan yang dinyatakan dalam satuan kredit semester atau ukuran lain untuk pencapaian kompetensi pembelajaran menurut kurikulum. Transfer Credit Score dan Perolehan Skor Kredit dapat dilakukan antara program studi yang sama atau program studi yang berbeda. Peserta Program Studi bebas menentukan mata kuliah mana yang akan dialihkan ke Program Studi di Perguruan Tinggi Penerima (Kemendikbud, 2020b).

Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan menyelenggarakan Program Transfer Kredit sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi dan wawasan kemahasiswaan. Program Transfer Kredit Internasional merupakan proses pengakuan beban studi dan hasil belajar yang telah diperoleh mahasiswa selama berada di universitas mitra di luar negeri (host university). Selain itu, melalui International Credit Transfer Program, perguruan tinggi asal di Indonesia dapat mengenal, mempelajari berbagai sistem transfer kredit yang ada seperti European Credit Transfer System, ASEAN Credit Transfer System, dan UMAP Credi Transfer System, kemudian mengimplementasikan dan mengembangkan sistem transfer kredit sesuai dengan kebutuhan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia. Namun seiring dengan tantangan perguruan tinggi di era Revolusi Industri 4.0, diperlukan program Credit Transfer yang inovatif dengan mengintegrasikan pembelajaran online. Pada tahun 2020 akan ada pandemi COVID-19 yang mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan hal tersebut program transfer kredit internasional akan dilaksanakan sepenuhnya secara online / online (Kemendikbud, 2020b)

b. Tujuan

Program pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya dengan mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain dalam negeri maupun luar negeri bertujuan untuk :

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan akademik, wawasan kebangsaan, dan menjadi mahasiswa yang punya kapabilitas cinta tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Untuk melakukan pengembangan karakter mahasiswa dengan kepemilikan *soft skill*, kolaborasi, dan adaptif dalam pergaulan masyarakat Indonesia yang banyak budaya.
- 3) Memperkaya pengalaman mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi lain yang secara atmosfer perkuliahan berbeda di program studi/perguruan tinggi asal dengan jalan transfer kredit dan perolehan kredit.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pertukaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) sebagai berikut :

- 1) Pertukaran mahasiswa penuh

Pada pertukaran mahasiswa penuh diartikan bahwa dalam pelaksanaannya dengan menggunakan 20 SKS matakuliah satu semester di salah satu perguruan tinggi luar UNESA.

- 2) Pertukaran mahasiswa kombinasi perkuliahan

Pada pertukaran mahasiswa kombinasi perkuliahan ini pelaksanaannya dengan cara mengambil sebagian SKS matakuliah di UNESA dan sisanya diambil di PT lain luar UNESA pada semester yang sama. Aturan hal ini disesuaikan prodi masing-masing.

d. Persyaratan Umum

Guna memenuhi persyaratan penyelenggara program transfer kredit, yaitu (Kemendikbud, 2020b):

- 1) Perguruan tinggi tidak menyelenggarakan program yang bertentangan dengan kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 2) Perguruan tinggi sudah memiliki kebijakan dan rencana strategis terkait kerjasama internasional;
- 3) Perguruan tinggi sudah memiliki Kantor Urusan Internasional (KUI) atau unit sejenis;
- 4) Perguruan tinggi telah memiliki SOP untuk melaksanakan kerjasama internasional;
- 5) Perguruan tinggi hanya diperbolehkan melakukan transfer kredit dengan perguruan tinggi mitra di luar negeri yang telah memiliki Nota Kesepahaman atau Memorandum of Agreement; Kredit yang dapat dialihkan dapat berupa kombinasi mata kuliah, tugas akhir, praktik kerja industri / lapangan (magang) atau

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP);

- 6) Jumlah minimal SKS yang diperoleh mahasiswa setara dengan 6 SKS;
- 7) Transfer kredit internasional dilakukan secara online.

7. Program Magang Riset

Program magang riset ini adalah implementasi dan mengakomodasi program MBKM yang bekerjasama dengan mitra eksternal dari lembaga riset di luar UNESA/Dosen dalam dan luar Unesa atau Lembaga lainnya dan program pendanaan penelitian bagi mahasiswa. Mekanisme pelaksanaannya dari Penelitian/Riset ini lebih detailnya disusun oleh Program Studi yang mengusulkan mahasiswanya untuk dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi mahasiswa.

a. Tujuan Magang Riset

Tujuan adanya program Penelitian/Riset yang pelaksanaannya berkolaborasi dengan lembaga mitra riset diluar Unesa/Dosen dalam/luar UNESA/Lainnya melalui pendanaan penelitian agar dapat meningkatkan kemampuan analisa mahasiswa terkait kepakaran/bidang yang diambil selama proses magang penelitian.

b. Persyaratan Magang Riset

Syarat untuk melaksanakan magang riset ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa Unesa minimal berada di semester 5 (menempuh 80 SKS)
- 2) Melakukan pendaftaran di sistem MBKM Unesa (simagang)
- 3) Lolos Seleksi

c. Persyaratan Khusus Penelitian/Riset

- 1) Mahasiswa yang mengikuti magang harus melakukan pelaksanaan bimbingan dibawah arahan dosen peneliti.
- 2) Durasi penelitian disesuaikan dengan kerjasama yang telah dijalin oleh PTUnesa dengan Mitra Riset.
- 3) Mata Kuliah yang diakui saat program penelitian selesai adalah matakuliah yang dikonversikan di semester 5 pada masing-masing PS

d. Pengakuan Kelulusan Penelitian/Riset

Mahasiswa yang mengikuti program magang riset diakui kelulusannya dari program tersebut apabila :

- 1) Jenis penelitian disesuaikan dengan tingkat Sarjana
- 2) Kegiatan penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan aturan dan kesepakatan dengan lembaga mitra.
- 3) Terlibat dalam hal melakukan pelaporan akhir/presentasi diseminasi penelitian
- 4) Mendapatkan sertifikat dari lembaga mitra riset.

e. Capaian Luaran Kegiatan Penelitian/Riset

Luaran yang harus dihasilkan oleh mahasiswa adalah :

- 1) Laporan akhir riset
- 2) Logbook
- 3) Sertifikasi
- 4) Publikasi Ilmiah *)

NB : apabila mahasiswa dapat melakukan publikasi dengan peneliti dilembaga riset beserta dosen pembimbingnya setara SINTA (min. Sinta 2) atau Scopus bisa dikonversikan sebagai Tugas Akhir / Skripsi. Mahasiswa menjadi penulis pertama pada artikel yang telah terbit tersebut.

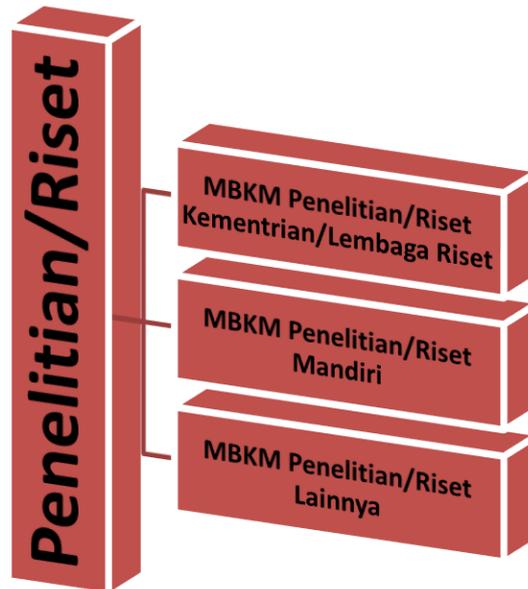
f. Urutan Prosedur

Prosedur yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa memprogram KRS Magang
2. Mahasiswa melakukan pendaftaran di SIM Magang Riset
3. KAJUR dan KAPRODI mengisi nama-nama DPL
4. Pembuatan Surat Pengantar sesuai daftar isian pengajuan mahasiswa.
5. Aplikasi SIM Magang Riset terintegrasi dengan Sub Bagian Pokok Kinerja Wakil Rektor Bidang I.
6. Mahasiswa melakukan magang di instansi yang dituju.
7. Mahasiswa melakukan pelaporan magang sesuai dengan tabel berkas/dokumen dilampiran SOP ini;
8. Mahasiswa upload seluruh dokumen yang diminta didalam tabel kelengkapan berkas selesai pelaksanaan kegiatan;
9. DPL memberikan dan mengupload nilai ke SIM Magang Riset serta membuat laporan pelaksanaan tim magang yang dibimbing
10. Mengetahui KAJUR approval lewat SIM Magang Riset

8. Skema Penelitian/Riset

Universitas Negeri Surabaya memiliki tiga (3) Skema MBKM Penelitian/Riset yaitu MBKM Penelitian/Riset Kementrian/Lembaga Riset, MBKM Penelitian/Riset Mandiri, dan MBKM Penelitian/Riset lainnya. Skema Penelitian/Riset tersebut termasuk kegiatan riset yang pelaksanaannya di dalam Negeri maupun Luar Negeri. Pengertian ketiga MBKM Penelitian/Riset tersebut disajikan pada paparan berikut ini.



Skema MBKM Penelitian/ Riset-Kementrian/Lembaga Riset

Program ini merupakan program yang diinisiasi dan proses rekrutmennya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Lembaga Riset lainnya (BRIN/Balai Bahasa/Balai Penelitian, dll).

Skema MBKM Riset-Mandiri

Skema MBKM Riset-Mandiri, yaitu program penelitian/riset yang inisiasi dan proses rekrutmennya dilakukan oleh Universitas/Program Studi. Pada skema ini ada dua bentuk yaitu MBKM Riset-Dosen dalam Unesa dan MBKM Riset-Dosen luar Unesa.

Skema MBKM Riset-Skema Lainnya

Penelitian/Riset Skema Lainnya adalah program di luar skema MBKM Riset Kementrian/Lembaga Riset dan Mandiri. Mahasiswa yang telah lolos seleksi yang ditetapkan oleh penyelenggara tertentu diwajibkan mendaftar melalui Simagang Universitas pada Skema Lainnya dengan tetap mencantumkan nama Lembaga mitra penelitian/riset yang akan diikuti. Pada skema ini mahasiswa yang memperoleh pendanaan Proposal 8 bidang dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) yaitu PKM Riset Eksakta (PKM-RE); PKM Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH); PKM Kewirausahaan (PKM-K); PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM); PKM Penerapan Iptek (PKM-PI); PKM Karsa Cipta (PKM-KC); PKM Karya Inovatif (PKM-KI), dan PKM Video Gagasan Konstruktif (PKM-VGK) juga termasuk pada kegiatan MBKM-Penelitian/Riset Lainnya.

9. Magang/PKL

a. Skema Magang Universitas Negeri Surabaya

Universitas Negeri Surabaya memiliki tiga (3) Skema Magang/Praktik Kerja, yaitu: Magang-MBKM Kementrian, Magang-MBKM Reguler Program Studi, dan Magang-MBKM Universitas. Skema ini diterapkan bagi mahasiswa yang mengikuti Magang/PKL di Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Pengertian ketiga magang tersebut disajikan pada paparan berikut ini.

1. Pengertian Magang-MBKM Kementrian

Magang-MBKM Kementrian merupakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan *riil* di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) yang dilaksanakan selama 1 semester (setara 20 SKS). Melalui Magang mahasiswa memperoleh *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan sebagainya), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya). Magang ini ditawarkan atau diinisiasi oleh pihak di luar UNESA yaitu Kemendikbudristek atau Kementerian lain, dan atau industri atau dunia kerja (BUMN, dll). Proses rekrutmen, penetapan tempat magang, proses magang, dan pembiayaan ditetapkan oleh oleh pihak-pihak tersebut. Tim MBKM Unesa wajib mendampingi dan mengawal mulai dari sosialisasi hingga konversi nilai dengan penyelesaian kendala yang ada. Contoh penerapan BKP Magang skema Kementrian seperti Magang dan Studi Independen Bersertifikat (Petunjuk Teknik dapat dilihat di Booklet MSIB Unesa).

2. Pengertian Magang-MBKM Reguler Program Studi

Magang-MBKM Reguler merupakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan *riil* di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) yang dilaksanakan selama 1 semester (setara 20 SKS). Melalui Magang mahasiswa memperoleh *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan sebagainya), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya). Magang ini ditawarkan atau diinisiasi oleh Program Studi masing-masing. Mitra industri yang dipilih harus yang sudah memiliki PKS dengan program studi dan MoU dengan Universitas.

3. Pengertian Magang-MBKM Universitas

Magang-MBKM Universitas adalah Skema Baru yang tahun ini akan menjadi dibuka umum bagi

Program Studi dengan penawaran khusus dari mitra industri. Skema ini merupakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan *riil* di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA) yang dilaksanakan selama 1 semester (setara 20 SKS). Melalui Magang mahasiswa memperoleh *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan sebagainya), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya). Magang ini ditawarkan atau diinisiasi oleh Universitas (Ka. Sie Magang/PKL).

Tujuan Magang

Sesuai dengan Pedoman MBKM Magang UNESA Tahun 2023, tujuan Magang/Praktik Kerja MBKM adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dengan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) sehingga akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.
2. Meningkatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan sebagainya) dan *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.) mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian.
3. Mempercepat transfer ilmu dan teknologi dari lingkungan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA) ke lingkungan Perguruan Tinggi maupun sebaliknya, sehingga perkembangan pembelajaran dan riset di perguruan tinggi juga makin relevan.
4. Menerapkan teori dan praktik yang telah mahasiswa dapatkan di perkuliahan di dunia melalui kegiatan praktik kerja baik di dalam laboratorium maupun di lapangan
5. Membiasakan mahasiswa dengan kultur bekerja yang sangat berbeda dengan kultur belajar dari segi manajemen waktu, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta tekanan yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa sesuai dengan tema yang dipilih

c. Manfaat Magang

1. Manfaat bagi Universitas Negeri Surabaya

- a. Menciptakan kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun swasta, DU/DI, Yayasan/organisasi nirlaba, organisasi multilateral, maupun perusahaan rintisan (startup) yang berbadan hukum.
- b. Memastikan bahwa ilmu pengetahuan yang didapatkan di perkuliahan sudah relevan dengan kebutuhan mitra magang.
- c. Mengikuti pembaharuan informasi terkini dan teknologi tentang proses industri.
- d. Memberikan kesempatan kepada dosen pembimbing untuk melihat realitas perkembangan Ipteks pada DU/DI.

- e. Sebagai program yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja utama, khususnya mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Sarana mengaplikasikan ilmu di dalam perkuliahan ke dunia kerja untuk melatih keterampilan mahasiswa sesuai bidang ilmu melalui pengalaman riil yang diperoleh selama proses Program Magang/Praktik Kerja.
- b. Sarana mempelajari proses industri dan praktik dunia kerja mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pada unit-unit kerja dengan mengembangkan wawasan berpikir keilmuan kreatif dan inovatif.
- c. Melatih kemampuan adaptasi mahasiswa dengan budaya kerja dan interaksi dengan semua unsur dan pihak, mulai dari unsur pimpinan, pegawai/karyawan hingga masyarakat dan customer lembaga/industri tempat Program Magang/Praktik Kerja.
- d. Sarana memperoleh bahan tugas akhir dan menyelesaikan SKS mata kuliah.
- e. Mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa sesuai dengan tema yang dipilih
- f. Membangun dan mengasah *soft skills* mahasiswa yang dibutuhkan di dunia kerja seperti cara berkomunikasi, mengelola proyek juga nilai-nilai dan sikap professional
- g. Memberi kesempatan mahasiswa membangun jejaring baik dari dunia akademis, instansi pemerintah maupun dunia industri

3. Manfaat bagi Mitra

- a. Memperoleh tenaga kerja yang diharapkan dapat berperan serta dalam pelaksanaan pekerjaan dan pemecahan permasalahan yang ada.
- b. Menumbuhkan kerja sama yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk pengenalan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh mahasiswa dari perguruan tinggi, maupun kemudahan bagi lembaga/industri mitra dalam memperoleh input sumber daya manusia sebagai tenaga kerja baru.
- c. Mengidentifikasi calon pegawai sejak dini.
- d. Mengurangi pembiayaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai dengan hadirnya mahasiswa magang.

10. Program Pengembangan Lapangan Persekolahan

a. Gambaran Umum

Implikasi berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, antara lain adalah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian terutama yang terkait dengan kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan lulusan calon pendidik yang bermutu. Calon pendidik yang bermutu akan dapat mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional.

Merujuk pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, telah menyatakan pembedaan yang jelas mengenai praktik pengalaman di lapangan antara Program PPG dan Program Sarjana Pendidikan. Pada Program PPG, praktik lapangan diwujudkan dalam Praktek Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disingkat

PPL, adalah kegiatan mahasiswa peserta mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra. Adapun pada Program Sarjana Pendidikan, praktik di lapangan diwujudkan dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan yang selanjutnya disingkat PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2017).

Salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam menentukan model pengembangan kurikulum pendidikan guru adalah keterkaitan mengajar dan belajar. Calon guru harus diberikan pengalaman sedini-dininya melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau *internship* di sekolah mitra secara berjenjang. Hal ini karena calon guru diharapkan memiliki penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas dan harus dikaitkan serta dipadukan dengan bagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya (lingkungannya).

Untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana pendidikan, Unesa menyelenggarakan perkuliahan berbasis pengalaman lapangan persekolahan dan pendidikan kemasyarakatan bagi program S-1 pendidikan. Perkuliahan tersebut adalah matakuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang sebelumnya dikenal sebagai Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP). Matakuliah tersebut berisi urutan penyiapan seorang sarjana pendidikan melalui pembuatan perencanaan sekolah, praktik pembimbingan siswa, dan praktik pengelolaan persekolahan dan pendidikan

nonformal.

Menindaklanjuti Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 dan Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran-Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2017, maka sejak tahun 2019 matakuliah PPP menyesuaikan menjadi PLP, di mana pelaksanaannya akan dibagi menjadi PLP I (1 sks) pada semester 4 dan PLP II (3 sks) pada semester 7. Akan tetapi pada tahun 2019, mahasiswa angkatan 2016 telah memasuki semester 6 dan angkatan 2017 telah memasuki semester 4, sehingga tidak mungkin dilaksanakan PLP I (1 sks). Oleh karenanya untuk angkatan 2016 dan 2017, PLP dilaksanakan dalam satu tahap saja dengan beban 4 sks yang dilaksanakan di semester 7. Angkatan 2018 pada saat itu masih berada dalam semester 2 sehingga sangat memungkinkan PLP dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PLP I (1 sks) pada semester 4 dan PLP II (3 sks) pada semester 7. Angkatan 2019 dan sesudahnya, sebagai penyesuaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, maka praktik lapangan di luar Unesa (di sekolah), dilaksanakan selama 1 semester, dengan total sebanyak 18-20 sks (menyesuaikan kurikulum MBKM). Pada tahun 2021, pelaksanaan PLP dilaksanakan bagi mahasiswa angkatan 2018 (PLP I dengan beban 3 sks pada semester 7). Adapun secara terperinci, pelaksanaan PLP di berbagai angkatan ditunjukkan pada Tabel 1-1 sampai dengan Tabel 1-4 berikut ini

Table. 1
Pelaksanaan Tipe PLP Berdasarkan Tahun Angkatan Sebelum dan Sesudah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No	Angkatan	Tipe PLP	Sks	Semester	Tahun Akademik	Keterangan
1	2016	PLP	4	7	Gasal 2019/2020	Sudah terlaksana
2	2017	PLP	4	7	Gasal 2020/2021	Sudah terlaksana Agustus – September 2020
3	2018	PLP I	1	4	Genap 2019/2020	Sudah terlaksana 6 April 2020 – 8 Mei 2020
4	2018	PLP II	3 (18-20)	7	Gasal 2021/2022	Sudah dilaksanakan (Transisi penyesuaian Kurikulum MBKM)
5	2019	PLP	18-20	7	Gasal 2022/2023	Sudah dilaksanakan (Menyesuaikan Kurikulum MBKM)
6	2020	PLP	18-20	7	Gasal 2023/2024	Belum dilaksanakan (Menyesuaikan Kurikulum MBKM)
7	2021	PLP	18-20	7	Gasal 2024/2025	Belum dilaksanakan (Menyesuaikan Kurikulum MBKM)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 masih melaksanakan PLP (4 SKS) di semester 7, sedangkan khusus untuk angkatan 2018,

sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, PLP masih terbagi 2 yaitu PLP I (1 sks di semester 4) dan PLP II (3 sks di semester 7). Akan tetapi pada tahun 2021 (Semester Genap 2020-2021) Unesa sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, maka pelaksanaan PLP pada angkatan 2018 menyesuaikan. Semester Genap 2020-2021 ditempati oleh KKN ataupun matakuliah bentuk lain, sehingga PLP akan dilaksanakan pada Semester Gasal, yaitu di semester 7 dengan bobot 18-20 sks (total, menyesuaikan kurikulum MBKM), sehingga tanpa terbagi PLP I dan PLP II (lihat Tabel 1). PLP merupakan mata kuliah wajib tempuh mahasiswa pendidikan jenjang S-1. PLP merupakan muara dari seluruh kegiatan pembelajaran di program studi masing-masing yang berisi pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang: (1) landasan filosofis dan konsep teoretis pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan ajar simulasi dan *micro teaching* di fakultas masing-masing, dan (2) pengalaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan di masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan di masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembekalan, observasi persekolahan, orientasi pembelajaran, mengikuti beberapa kegiatan guru/konselor/fasilitator, dan melaksanakan latihan mengajar/konseling di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Demi kelancaran pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan bagi calon sarjana pendidikan diperlukan penerapan PLP Unesa tahun 2021 melalui pedoman pelaksanaan bagi dosen pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah, serta maupun provinsi yang baik dengan pejabat dinas pendidikan di kabupaten/kota

b. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan PLP adalah membangun landasan jati diri calon pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langsung kultur sekolah.
- 2) Pengamatan struktur organisasi dan tata kelola di sekolah;
- 3) Pengamatan peraturan dan tata tertib sekolah;
- 4) Pengamatan kegiatan-kegiatan ceremonial-formal di sekolah (misalnya: upacara bendera, rapat *briefing*);
- 5) Pengamatan kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; dan
- 6) Pengamatan praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut

- 1) mempelajari kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru;
- 2) mempelajari strategi pembelajaran yang digunakan guru;
- 3) mempelajari sistem evaluasi yang digunakan guru;
- 4) membantu guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi.
- 5) mempelajari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 6) latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jatidiri calon pendidik;
- 7) melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler; dan
- 8) membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru.

c. Ruang Lingkup

Inti kegiatan PLP adalah aktivitas observasi, analisis dan penghayatan langsung terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran serta pengenalan sekolah meliputi semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi.

BAB III PENJAMINAN MUTU

A. Kebijakan dan Manual Mutu

MBKM mengatur hak mahasiswa untuk belajar di luar rencana studi dan dilaksanakan oleh UNESA untuk mempersiapkan mahasiswa untuk mencetak lulusan yang memiliki ketekunan, maju seiring waktu, siap menjadi pemimpin yang penuh gairah memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi. Program tersebut bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai ilmu membantu memasuki dunia kerja melalui cara-cara yang relevan dengan tersedianya kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang diambil. Kampus Merdeka merupakan salah satu bentuk pembelajaran di UNESA yang otonom dan fleksibilitas untuk menciptakan semacam inovasi, tidak terbatas dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Langkah-langkah dalam hal menjamin mutu program ini telah diambil dalam hal jaminan kualitas prosedur sesuai dengan kebijakan mutu yang berlaku. UNESA memiliki sistem jaminan Kebijakan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang diolah dan dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di lingkup Universitas, lalu Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di lingkup Fakultas dan Unit Penjaminan Mutu (UPM) di lingkup Program Studi yang diantaranya meliputi :

1. Manual pengaturan standar

Fase formulasi standar SPMI adalah fase formulasi semua standar. Mendesain bidang akademik dan non-akademik di tingkat Universitas, diedit dan dirumuskan oleh LPM dengan tim Ad-Hoc, dan opini LPM satuan kerja, hingga standar SPMI dirumuskan dan disetujui.

2. Manual implementasi Standar

Tahap penerapan atau kepatuhan standar adalah tahap dimana konten dirumuskan semua standar diterapkan dalam kegiatan implementasi pendidikan tingkat Universitas, Fakultas, Institusi, UPT dan biro termasuk semua pejabat struktural, dosen dan karyawan pendidik, non dosen, mahasiswa dan alumni menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Penerapan standar SPMI mengacu pada siklus pengelolaan SPMI UNESA dimulai dengan siklus kegiatan SPMI dalam satu tahun kalender secara akademik, tahun-tahun berikutnya mengikuti siklus yang sama.

3. Pedoman Evaluasi Penerapan Standar

Mengevaluasi atau menilai hasil pelaksanaan SPMI yang memenuhi standar setiap unit kerja atau GPM dijalankan bersama dengan LPM menggunakan metode berikut untuk mengukur pencapaian dan konsistensi hasil implementasi standar SPMI yang telah ditetapkan. Setelah itu, dilaporkan kepada pimpinan Universitas.

4. Pedoman Pengendalian Penerapan Standar,

- Tahap kontrol standar adalah tahap seluruh konten di Universitas, Fakultas dan staf, Instansi, UPT dan biro, termasuk semua pejabat struktural, dosen dan pendidik, non-dosen, mahasiswa dan alumni dalam mengimplementasikan tugas, wewenang dan tugasnya yang diperlukan memantau atau mengawasi, memeriksa atau mengecek dan mengevaluasi secara teratur dan berkelanjutan.
- Mengawasi dan memantau pelaksanaan atau implementasi SPMI diimplementasikan oleh unit kerja LPM, tim monitoring dan evaluasi, dan tim audit internal bertujuan untuk memastikan agar penerapan SPMI tidak menyimpang menggunakan standar SPMI yang sudah diatur. Dalam mengawasi atau memantau dilakukan secara bersama dengan pemenuhan/implementasi standar dari SPMI.

B. Penetapan Standar Mutu

Selaras dengan Standar Penjamin Mutu Internal (SPMI) yang berlaku di UNESA, implementasi rencana MBKM haruslah memenuhi standar minimum yang ditentukan dalam standar pendidikan, yang ditentukan dalam Standar Penelitian, Standar Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Standar Khusus yang berlaku untuk UNESA. Setiap fakultas dan program studi dapat menambah dan / atau meningkatkan standar kualitas lainnya tetapi harus sesuai dengan CPL yang telah ditetapkan.

Untuk mengimplementasikan kebijakan MBKM, program “berhak belajar secara eksternal selama tiga semester dari rencana studi "dapat menjamin kualitas terjamin, maka perlu dilakukan evaluasi pada implementasinya. Evaluasi yang dilakukan menurut Panduan Evaluasi Pelaksanaan Standar yang ada di UNESA. Standar minimum diantaranya seperti berikut :

e. Mutu Kompetensi Peserta

Kemampuan peserta wajib memenuhi sikap, pengetahuan dan keterampilan tercantum dalam rumusan CPL.

- Indikator sikap peserta yakni peserta memiliki perilaku yang baik dan budaya luhur sebagai hasil dari nilai dan norma yang terkandung dan diwujudkan kehidupan spiritual dan sosial melalui studi, pengalaman kerja mahasiswa yang terkait dengan pembelajaran, penelitian dan / atau PKM.
- Indikator pengetahuan peserta yakni penguasaan konsep, teori, dan metode peserta, dan / atau filosofi dalam bidang keilmuan tertentu yang diperoleh secara sistematis oleh penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan / atau PKM terkait pembelajaran.
- Indikator keterampilan umum peserta yakni kemampuan peserta dalam bekerja melalui penggunaan konsep, teori, metode, bahan dan / atau alat yaitu melalui studi, pengalaman kerja siswa, penelitian dan / atau keuntungan PKM biasanya terkait dengan pembelajaran.
- Indikator keterampilan khusus peserta adalah kemampuan peserta untuk tampil di

tempat kerja melalui penggunaan konsep, teori, metode, bahan dan /atau alat yaitu melalui studi, pengalaman kerja siswa, penelitian dan / atau keuntungan PKM terkait dengan pembelajaran khusus.

b. Mutu Pelaksanaan Kegiatan

- Dalam melaksanakan kegiatan harus selaras dengan jenis dan rencana pendidikan yang konsisten dengan CPL. Pelaksanaan kegiatan harus selaras dengan standar isi, standar proses dan kriteria evaluasi ditetapkan untuk realisasi CPL.
- Pelaksana kegiatan harus : yang pertama, menyusun dan menyesuaikan mata kuliah, dan rencana kursus di setiap kursus / kegiatan; selanjutnya yakni melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memelihara dan meningkatkan kualitas proses / kegiatan pembelajaran.

c. Mutu Proses Pembimbingan Internal dan Eksternal

Proses bimbingan internal dan eksternal harus didasarkan pada pematuhan karakteristik BKP CPL. Penugasan dosen pembimbing dan pendamping harus didasari kebutuhan, kualifikasi, kemampuan, serta pengalaman. Kualitas proses pembimbingan internal eksternal dilakukan lewat monitoring dan evaluasi pada mahasiswa yang sedang melaksanakan rencana MBKM.

Dosen pembimbing akan melakukan beberapa hal di bawah ini :

- Monitoring serta evaluasi yang diadakan setiap dua bulan
- Monitoring pencapaian kegiatan disesuaikan dengan yang telah direncanakan di rancangan kegiatan didasari logbook mahasiswa
- Diskusi interaktif dengan mahasiswa mengenai implementasi kegiatan di lokasi partner dan/atau monitoring langsung mahasiswa dalam implementasi kegiatan
- Menilai berdasarkan hasil monitoring logbook, diskusi interaktif dengan mahasiswa dan/atau monitoring kegiatan mahasiswa secara langsung di lokasi partner

Pembimbing pendamping melakukan beberapa hal di bawah ini :

- Mengarahkan dan membimbing mahasiswa
- Memonitoring dan mengevaluasi secara langsung kegiatan mahasiswa
- Berdiskusi secara interaktif dengan mahasiswa mengenai aktivitas yang dilakukan mahasiswa
- Di akhir kegiatan dilakukan penilaian

d. Mutu Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana acara harus memenuhi persyaratan konten dan proses dalam pembelajaran. Pelaksana kegiatan harus memiliki sarana dan prasarana yang minim terkait dengan mendukung pembelajaran, penelitian, PKM dan mempromosikan pembelajaran SN-DIKTI mempertimbangkan orang-orang dengan kebutuhan khusus dan orang-orang dengan sistem informasi layanan proses manajemen dan pembelajaran layanan, penelitian dan PKM (secara berurutan) memenuhi CPL.

Standar fasilitas pembelajaran, penelitian dan PKM meliputi minimal furniture, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku, e-book dan data base, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, percobaan instrumen, sarana olah raga, sarana seni, fasilitas umum, barang habis pakai, fasilitas perawatan, keamanan dan keamanan. Standar infrastruktur harus mencakup setidaknya tanah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium / studio / bengkel / unit produksi, gimnasium, ruangan untuk seni, ruangan untuk mahasiswa berkegiatan, ruangan Pimpinan Perguruan Tinggi, ruangan dosen pengajar, ruangan Tata Usaha, dan fasilitas umum lainnya seperti jalan, air, listrik, jaringan telekomunikasi suara dan jaringan data.

Penyelenggara acara juga harus menyediakan sarana dan prasarana khusus mahasiswa disabilitas yang mengikuti program MBKM dapat mengakses kegiatan ini. Sarana dan prasarana bagi mahasiswa disabilitas antara lain informasi dalam braille dan format suara untuk membantu pengguna kursi roda, blok pemandu di jalan atau koridor kampus, peta atau denah interior kampus relief atau denah lantai, dan toilet atau kamar mandi untuk pengguna kursi roda. Laporan dan presentasi hasil belajar atau kegiatan dapat diselesaikan bersamaan dengan kinerja dalam bentuk pekerjaan rumah, pekerjaan portofolio atau desain, magang, dll.

e. Mutu Pelaporan dan Presentasi Hasil

Laporan dan penyajian hasil dievaluasi melalui alat evaluasi yang meliputi observasi, partisipasi beberapa performa, tes tertulis, tes lisan dan angket, dan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Alat evaluasi meliputi evaluasi proses dalam bentuk kolom dan / atau mengevaluasi hasil berupa portofolio atau karya desain.
- Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dilengkapi dengan memilih salah satu atau kombinasi teknologi dan metode evaluasi.
- Menilai sikap, menguasai pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus akan disesuaikan dengan pengaturan CPL.

f. Mutu Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Supervisor / Pembimbing atau dosen / tim supervisor
- b) Supervisor / Pembimbing atau sekelompok dosen / supervisor mendaftarkan mahasiswa; dan / atau
- c) Dosen / Pembimbing atau sekelompok dosen pengajar sertakan supervisor / evaluator eksternal yang berkualifikasi cukup.

Evaluasi pembelajaran / kegiatan harus mencakup pendidikan, kejujuran, objektivitas, Akuntabilitas dan transparansi, ini dilakukan secara terintegrasi.

- Prinsip pendidikan merupakan penilaian yang dapat merangsang kemampuan siswa Rencana perbaikan dan metode untuk mempelajari dan melaksanakan CPL.
- Prinsip kebenaran adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa

dalam proses pembelajaran.

- Prinsip obyektif adalah evaluasi berbasis standar mencapai kesepakatan antara dosen dan mahasiswa, bukan subjektivitas penilai dan objek evaluasi.
- Prinsip akuntabilitas adalah evaluasi berdasarkan prosedur di awal kemampuan idealnya di dunia nyata. kursus, mereka mencapai konsensus tentang standar yang jelas dan mendapatkan pemahaman mahasiswa.
- Prinsip transparansi adalah proses evaluasi dan hasil evaluasi dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan

C. Monitoring dan Evaluasi

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meloloskan Permendikbud berdasarkan SN-Dikti pada Maret 2020 sebagai batu loncatan erat kaitannya dengan siswa kebutuhan zaman, dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang berjiwa nasional tinggi. Kebijakan MBKM memberikan mahasiswa hak untuk menempuh semester tiga belajar di luar rencana studinya. Oleh karena itu, melalui program ini terbuka Ini juga memberi siswa berbagai peluang untuk memperkaya dan memperluas wawasan mereka Sesuai dengan minat dan kemampuan idealnya di dunia nyata.

Untuk memastikan bahwa program dapat mengikuti harus melaksanakan tujuan dan sasaran yang direncanakan untuk kegiatan pemantauan dan evaluasi (Monev) terapkan. aktivitas monev sedang berjalan lancar termasuk tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Aktivitas monev dibuat oleh Tim Monev berada di bawah koordinasi LPM UNESA.

Kegiatan Monev yang direncanakan oleh MBkm diselenggarakan oleh perguruan tinggi UNESA cocok untuk:

- i. Menilai apakah kegiatan yang dilakukan terkait dengan rencana MBKM Itu telah berjalan sesuai rencana.
- ii. Tentukan masalah yang terjadi saat menjalankan program MBKM bisasegera diatasi
- iii. Menilai apakah model kerja dan manajemen digunakan dalam pekerjaan Implementasi rencana MBKM merupakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan rencana tersebut.
- iv. Menyesuaikan aktivitas yang dilakukan tanpa tanpa lingkungan yang dinamis menyimpang dari target.

Monev rencana MBKM dilakukan secara sistematis melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Membentuk tim monitoring dan evaluasi sesuai dengan lingkup kegiatan yang dimonitor dinilai
- b. Menetapkan standar kualitas dan standar untuk mengukur pencapaian

- c. Mengembangkan alat pemantauan dan evaluasi;
- d. Mengukur tingkat pencapaian standar mutu sesuai standar yang ditentukan
- e. Mengevaluasi tingkat pencapaian standar kualitas;
- f. Laporkan hasil monev

MBKM UNESA selain melaksanakan rencana Monev untuk rencana MBKM, juga bekerja sama dengan LPM juga telah menyiapkan sistem survei online catat pengalaman mahasiswa dan evaluasi kualitas program MBKM mereka menjalani rencanastudi selama satu semester. Pesan berikutnya dapat digunakan sebagai umpan balik mahasiswa tentang alat penilaian UNESA sedang dalam pengembangan program berikutnya. Beberapa kriteria kegiatan di luar kampus disarankan untuk menjagakualitas dan mendapatkan SKS secara lengkap dapat dilihat pada

Tabel dibawah ini merupakan jenis kursus yang diambil harus memenuhi persyaratan untuk menjaga mutu dan mendapatkan SKS penuh

Tabel 2. Persyaratan Program

No	Kegiatan	Kriteria untuk dapat SKS penuh (20 SKS)
1	Program Proyek Desa/KKN Tematik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kemampuan diperoleh setelah aktivitas bangunan desa / KKN tema harus sama tingkat sarjana. b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan instrumen pedesaan dan masyarakat. c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan. d. Presentasi harus dilakukan di akhir acara membuat tema desa / KKN untuk pembimbing asisten perangkatdesa, pengawas, dan dosen penguji. e. Harus menghasilkan keluaran yang sesuai dengan desain arsitektur pedesaan / kegiatan KKN bertema.
2	Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat ability diperoleh setelah acara bantuan mengajar satuan pendidikan harus setara tingkat sarjana. b. Berpartisipasi aktif dalam aktivitas tim mitra c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan. d. Harus memberikan pidato di akhir magang kepada mitra kerja sama, pembimbing dan pembimbing dosen Penguji
3	Program Kegiatan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kembangkan rencana dan tujuan bisnis (jangka pendek dan panjang). b. Berhasil mencapai target penjualan sasaran rencana bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya. c. Pertumbuhan Sumber Daya Manusia di dunia bisnis dan rencana bisnis.
4	Program Proyek Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kemampuan diperoleh setelah aktivitas proyek kemanusiaan harus berada pada level yang sama

		<p>bujangan.</p> <p>b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek sifat manusia.</p> <p>c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan.</p> <p>d. Harus diperagakan di akhir kegiatan proyek mentor manusiawi (instruktur di tempat), supervisor dan dosen penguji.</p> <p>e. Keluaran harus diproduksi sesuai desain kegiatan proyek kemanusiaan</p>
5	Program Proyek Independen	<p>a. Tingkat ability diperoleh setelah acara bantuan mengajar satuan pendidikan harus setara tingkatsarjana</p> <p>b. Topik pembelajaran mandiri tidak disediakan secara internal kursus saat ini untuk PT / kursus pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan.</p> <p>d. Presentasi harus dilakukan di akhir kegiatan penelitian Independen mitra, pembimbing dosen supervisor, dosen penguji.</p> <p>e. Harus didasarkan pada Penelitian / proyek independen.</p>
6	Program Pertukaran Mahasiswa	<p>Jenis mata kuliah yang diambil harus memenuhi persyaratan-persyaratan kelulusan ditentukan oleh rencana studi awal (misal memenuhi kursus dasar dan memenuhi persyaratan universitas umumnya memenuhi persyaratan elektif, dan sebagainya).</p>
7	Program Penelitian/Riset	<p>a. Tingkat kemampuan diperoleh setelahnya penelitian harus setara dengan tingkat sarjana.</p> <p>b. Berpartisipasi aktif dalam aktivitas tim mitra.</p> <p>c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan.</p> <p>d. Laporan harus dibuat di akhir studi dari partner, supervisor, dan pemeriksa.</p> <p>e. Harus menghasilkan output dalam draf jurnal atau</p>

		HKI.
8	Program Magang/Praktek Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat ability diperoleh setelah magang harus setara dengan tingkat sarjana b. Berpartisipasi aktif dalam aktivitas tim mitra c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan. d. Harus memberikan pidato di akhir magang kepada mitra kerja sama, pembimbing dan pembimbing dosen penguji.
9	Program Pengenalan Lapangan Persekolahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat ability diperoleh setelah acara bantuan mengajar satuan pendidikan harus setara tingkat sarjana b. Topik pembelajaran mandiri disediakan di sekolah melalui guru pamong. c. Evaluasi kinerja dilakukan setiap 2 bulan. d. Presentasi harus dilakukan di akhir kegiatan penelitian Independen mitra, pembimbing dosen supervisor, dosen penguji.

BAB IV PENUTUP

Pembelajaran di Merdeka Belajar Kampus Merdeka membawa tantangan dan peluang ke bidang-bidang berikut berupa perkembangan kreativitas, kemampuan, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa dalam kembangkan kemandirian dengan mencari dan menemukan pengetahuan realitas dan dinamika di tempat, seperti persyaratan kemampuan, masalah praktis, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan pencapaian. Kebijakan MBKM mengharuskan UNESA untuk dapat merancang dan melaksanakannya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil belajarnya yang terbaik. Mahasiswa dapat dengan bebas mempelajari kredit studi eksternal rencana studi selama tiga semester dapat diperoleh dariluar rencana studi UNESA dan/atau di luar UNESA. Kualitas pelaksanaan kegiatan ini juga perlu ditingkatkan dan perlu terus evaluasi.

Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) merupakan tugas kelembagaan harus dilaksanakan dan harus mampu mendorong peningkatan kualitas terus belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan zaman, merangsang semangat belajar sepanjang hayat dan mewujudkannya hasil belajar yang ditentukan. Ini akan mendapatkan lebih banyak peluang dimana sesuai dengan kebijakan MBKM, akan dibuka kembali untuk mahasiswa melalui cara-cara berikut kegiatan pembelajaran di luar rencana pembelajaran sehingga memungkinkan lulusan profesional dengan kemampuan dan pengalaman di dunia pekerjaan dan/atau masyarakat secara keseluruhan. Pelaksanaan program MBKM, blended learning dan/atau pembelajaran online adalah salah satunya strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi siswa saat ini ikuti proses pembelajaran di luar rencana pembelajaran.

Untuk memenuhi permintaan, proses perubahan dan cocokkan (link and match) dengan dunia bisnis dan dunia industri, lalu rencanakan aktivitasnya pembelajaran yang diatur dalam panduan ini diharapkan menjadi salah satunya pemenuh persyaratan ini. Pelaksanaan Panduan Belajar Mandiri Kampus Universitas Negeri Surabaya sangat aktif, sehingga perlu terus bekerja keras dengan tingkatkan secara berkala untuk mendapatkan format yang sesuai dan fleksibel mahasiswa dapat melakukan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan lebih baik. Oleh karena itu panduan ini telah disusun, dan semoga dapat bermanfaat bagi sivitas akademika UNESA dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan MBKM di bawah harapan UNESA mampu meraih Pancasila, lulusan akademik yang berdaya saing dan mudah beradaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya No 8 tahun 2020 tentang penghargaan akademik mahasiswa prestasi.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya No. 3 tahun 2021 tentang Penerapan Program Merdeka Belajar serta Pengakuan dan Konversi mata kuliah pada Universitas Negeri Surabaya